



Inovasi Pengelolaan Sumber Daya Pendidikan Dalam Meningkatkan Daya Saing Lembaga Pendidikan (*Innovation in the Management of Educational Resources in Improving the Competitiveness of Educational Institutions*)

Ahya Alfiyan Nur¹, Istikomah Kusuma Ningrum², Santy³, Akhmad Ramli⁴

^{1,2,3}Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam, UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
alfian.ahya123@gmail.com¹, ningrumistikomahkusuma@gmail.com², santysehati@gmail.com³,
akhmadramli@uinsi.ac.id⁴

Article Info	Abstract
Article history: Received: 25 Mei 2026 Revised: 6 Agustus 2026 Accepted: 12 Agustus 2026 Keywords: Institutional Competitiveness Innovation Resource Management Kata Kunci: Daya Saing Lembaga Inovasi Pengelolaan Sumber Daya	This study aims to analyze educational resource management innovation in enhancing the competitiveness of educational institutions in Samarinda City through data-driven managerial transformation, adaptive curriculum integration, integrated school optimization, and collaborative governance. The study employed a qualitative descriptive approach. The research sites included SMA Negeri 10 Samarinda, the Loa Bakung Integrated School Complex (SD Negeri 028 Samarinda, SMP Negeri 16 Samarinda, and SMA Prestasi Samarinda), and Sekolah Rakyat Terintegrasi (SRT) 24 Samarinda. Data were collected through observation, in-depth interviews, and document analysis, and analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, consisting of data condensation, data display, and conclusion drawing and verification. Data credibility was ensured through source triangulation, technique triangulation, and member checking. The findings reveal that data-driven managerial transformation improves decision-making effectiveness and the efficiency of educational resource management. Adaptive curriculum integration enhances the relevance of learning to technological developments, regional needs, and students' characteristics. The optimization of integrated schools through a resource-sharing approach enhances the efficient utilization of infrastructure, teaching staff, and educational programs, while collaborative governance fosters synergy among local governments, schools, parents, communities, and the private sector in improving educational quality. This study proposes an integrated educational resource management innovation model that combines these four strategic components to enhance institutional competitiveness. The model provides both theoretical and practical contributions to strengthening sustainable educational management at the regional level. Abstrak Penelitian ini bertujuan menganalisis inovasi pengelolaan sumber daya pendidikan dalam meningkatkan daya saing lembaga pendidikan di Kota Samarinda melalui transformasi manajerial berbasis data, integrasi kurikulum adaptif, optimalisasi sekolah terpadu, dan tata kelola kolaboratif. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Lokasi penelitian meliputi SMA Negeri 10 Samarinda, kawasan Sekolah Terpadu Loa Bakung (SD Negeri 028 Samarinda, SMP Negeri 16 Samarinda, dan SMA Prestasi Samarinda), serta Sekolah Rakyat Terintegrasi (SRT) 24 Samarinda. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña melalui tahapan kondensasi data, penyajian data,

serta penarikan kesimpulan, dengan uji keabsahan melalui triangulasi dan *member checking*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi manajerial berbasis data meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan dan efisiensi pengelolaan sumber daya pendidikan. Integrasi kurikulum adaptif memperkuat relevansi pembelajaran terhadap perkembangan teknologi, kebutuhan daerah, dan karakteristik peserta didik. Optimalisasi sekolah terpadu melalui pendekatan *resource sharing* meningkatkan efisiensi pemanfaatan infrastruktur, tenaga pendidik, dan program pembelajaran, sedangkan tata kelola kolaboratif memperkuat sinergi antara pemerintah, sekolah, orang tua, masyarakat, dan dunia usaha dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan. Penelitian ini menghasilkan model inovasi pengelolaan sumber daya pendidikan yang mengintegrasikan keempat strategi tersebut sebagai pendekatan terpadu untuk meningkatkan daya saing lembaga pendidikan. Model ini diharapkan menjadi alternatif kebijakan bagi pemerintah daerah dan satuan pendidikan dalam mewujudkan pengelolaan pendidikan yang lebih efektif, adaptif, dan berkelanjutan

Corresponding Author:

Ahya Alfiyan Nur
Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
alfian.ahya123@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan pada era transformasi digital menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Lembaga pendidikan tidak lagi hanya dituntut menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik, tetapi juga mampu beradaptasi terhadap perkembangan teknologi, perubahan kebutuhan dunia kerja, serta meningkatnya persaingan antar satuan pendidikan (Wulandari, 2023). Era transformasi menuntut perubahan paradigma pengelolaan pendidikan dari pola administrasi konvensional menuju tata kelola yang lebih inovatif, adaptif, berbasis data, dan berorientasi pada peningkatan mutu secara berkelanjutan (Özdemir et al., 2023). Pengelolaan sumber daya pendidikan yang meliputi sumber daya manusia, sarana prasarana, teknologi informasi, pembiayaan, serta kemitraan strategis menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing lembaga pendidikan. Potensi sumber daya yang besar tidak akan memberikan dampak optimal apabila tidak dikelola melalui sistem manajemen yang efektif, kolaboratif, dan berbasis kebutuhan riil sekolah (Yasin & Sujarwo, 2024).

Urgensi inovasi dalam pengelolaan sumber daya pendidikan semakin menguat seiring dengan berbagai indikator pendidikan nasional yang masih menunjukkan adanya ketimpangan mutu antardaerah maupun antar satuan pendidikan (Lesnawati, 2025). Publikasi Statistik Pendidikan 2025 yang diterbitkan Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa pemerintah masih menghadapi tantangan dalam pemerataan kualitas pendidikan, ketersediaan guru, kondisi ruang kelas, serta sarana pendidikan di berbagai wilayah Indonesia. Data tersebut memperlihatkan bahwa peningkatan akses pendidikan perlu diimbangi dengan penguatan tata kelola sumber daya agar mampu menghasilkan layanan pendidikan yang bermutu dan berkelanjutan (Badan Pusat Statistik, 2025).

Kondisi tersebut juga menjadi perhatian Pemerintah Kota Samarinda yang dalam beberapa tahun terakhir mendorong berbagai inovasi pengelolaan pendidikan melalui pembangunan kawasan sekolah terpadu, penguatan transformasi digital, serta peningkatan kualitas layanan pendidikan. Salah satu inovasi yang mendapat perhatian nasional adalah pengembangan Sekolah Terpadu Samarinda, yang mengintegrasikan jenjang SD, SMP, dan SMA dalam satu kawasan pendidikan modern dengan konsep berbagi sumber daya (*resource sharing*), penguatan karakter, serta pemanfaatan fasilitas pembelajaran berbasis teknologi. Model ini diproyeksikan sebagai contoh pengembangan sekolah unggul yang mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan sumber daya sekaligus memperluas akses terhadap layanan pendidikan yang berkualitas (Kemendikbudristek, 2024).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa inovasi pengelolaan sumber daya pendidikan. Sebagaimana penelitian Novianti et al. (2024) bahwa inovasi memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan mutu dan daya saing lembaga pendidikan. Penelitian mengenai pengelolaan sumber daya pendidikan menegaskan bahwa efektivitas pengelolaan sumber daya manusia, sarana prasarana, pembiayaan, serta tata kelola organisasi merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan.

Penelitian lain oleh Lasnatin et al. (2026) menemukan bahwa pemanfaatan inovasi digital dan penguatan kompetensi sumber daya manusia mampu meningkatkan daya saing lulusan serta memperkuat kapasitas lembaga pendidikan dalam menghadapi perubahan lingkungan yang semakin dinamis. Di sisi lain, penelitian Chotimah et al. (2023) mengenai *Resource Based View* (RBV) menunjukkan bahwa keunggulan kompetitif lembaga pendidikan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sumber daya, tetapi juga oleh kemampuan manajemen dalam mengintegrasikan sumber daya tersebut menjadi keunggulan strategis yang sulit ditiru oleh lembaga lain. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada satu aspek pengelolaan sumber daya, seperti pengembangan sumber daya manusia, digitalisasi pembelajaran, atau strategi kepemimpinan secara terpisah. Kajian yang mengintegrasikan inovasi pengelolaan sumber daya pendidikan melalui transformasi digital, optimalisasi kawasan sekolah terpadu (*resource sharing*), kurikulum adaptif, dan tata kelola kolaboratif dalam satu kerangka analisis untuk meningkatkan daya saing lembaga pendidikan, khususnya pada konteks Kota Samarinda, masih relatif terbatas. Kesenjangan tersebut menjadi dasar penting bagi penelitian ini untuk menawarkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai model inovasi pengelolaan sumber daya pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan daerah dan tantangan pendidikan pada era transformasi digital.

Berangkat dari kesenjangan penelitian tersebut, studi ini menawarkan kebaruan (*novelty*) baik pada aspek konseptual maupun kontekstual. Secara konseptual, penelitian ini tidak hanya memandang inovasi pengelolaan sumber daya pendidikan dari satu dimensi tertentu, seperti pengembangan sumber daya manusia, digitalisasi pembelajaran, ataupun kepemimpinan sekolah secara parsial, tetapi mengintegrasikan empat strategi inovasi yang saling berkaitan, yaitu transformasi manajerial berbasis data (*data-driven management*), pengembangan kurikulum adaptif, optimalisasi kawasan sekolah terpadu melalui pendekatan *resource sharing*, serta tata kelola kolaboratif (*collaborative governance*) dalam satu kerangka analisis yang komprehensif. Integrasi keempat strategi tersebut diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih utuh mengenai bagaimana pengelolaan sumber daya pendidikan dapat menjadi instrumen strategis dalam meningkatkan daya saing lembaga pendidikan. Dari sisi kontekstual, penelitian ini mengambil lokus pada beberapa model lembaga pendidikan di Kota Samarinda yang merepresentasikan karakteristik pengelolaan yang berbeda, yaitu sekolah unggulan, kawasan sekolah terpadu, dan Sekolah Rakyat Terintegrasi. Pemilihan konteks tersebut memberikan perspektif yang lebih luas mengenai praktik inovasi pengelolaan sumber daya pendidikan pada berbagai karakteristik lembaga sehingga menghasilkan rekomendasi yang lebih aplikatif bagi pemerintah daerah maupun pengelola satuan pendidikan dalam menghadapi tantangan transformasi pendidikan di era digital.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana inovasi pengelolaan sumber daya pendidikan diimplementasikan dalam meningkatkan daya saing lembaga pendidikan di Kota Samarinda melalui transformasi manajerial berbasis data, pengembangan kurikulum adaptif, optimalisasi kawasan sekolah terpadu melalui pendekatan *resource sharing*, serta penerapan tata kelola kolaboratif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Melalui analisis tersebut, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan formulasi strategi pengelolaan sumber daya pendidikan yang lebih inovatif, adaptif, dan berkelanjutan sebagai model penguatan daya saing lembaga pendidikan di tengah dinamika perubahan kebijakan dan perkembangan teknologi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif dengan tujuan memahami fenomena secara mendalam berdasarkan perspektif subjek penelitian melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menganalisis inovasi pengelolaan sumber daya pendidikan dalam meningkatkan daya saing lembaga pendidikan di Kota Samarinda. Lokus penelitian meliputi SMA Negeri 10 Samarinda, kawasan Sekolah Terpadu Loa Bakung (SDN 028, SMPN 16, dan SMA Prestasi), serta Sekolah Rakyat Terintegrasi (SRT 24) yang dipilih secara purposive karena merepresentasikan karakteristik pengelolaan pendidikan yang berbeda. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan pemangku kebijakan pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Samarinda yang dipilih berdasarkan keterlibatan mereka dalam proses pengelolaan sumber daya pendidikan. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi terhadap berbagai dokumen kebijakan, program, serta laporan sekolah. Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model Miles et al. (2013) yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan *member checking* untuk memastikan konsistensi, kredibilitas, serta validitas temuan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Transformasi Manajerial Berbasis Data dan Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi manajerial berbasis data dan digital telah menjadi salah satu strategi utama Pemerintah Kota Samarinda dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan sumber daya pendidikan. Berdasarkan hasil observasi di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Samarinda, berbagai program penguatan kapasitas kepala sekolah dan tenaga kependidikan secara berkala dilaksanakan melalui pelatihan manajemen berbasis data, pemanfaatan Rapor Pendidikan, serta optimalisasi berbagai platform digital sebagai dasar penyusunan kebijakan dan perencanaan program sekolah. Pendekatan ini mengubah pola pengambilan keputusan yang sebelumnya lebih banyak didasarkan pada pengalaman atau intuisi menjadi pengambilan keputusan berbasis bukti (*evidence-based decision making*). Kondisi tersebut menunjukkan adanya perubahan paradigma pengelolaan pendidikan menuju tata kelola yang lebih adaptif, akuntabel, dan berorientasi pada peningkatan mutu.

Hasil wawancara dengan salah satu pejabat pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Samarinda mengungkapkan bahwa pemanfaatan data digital menjadi acuan utama dalam menentukan prioritas program pendidikan. Informan menjelaskan bahwa:

"Sekarang hampir seluruh perencanaan sekolah mengacu pada data. Kami menggunakan Rapor Pendidikan, dashboard pendidikan, serta hasil evaluasi sekolah sebagai dasar menentukan program prioritas, sehingga kebijakan yang diambil lebih tepat sasaran dibandingkan hanya berdasarkan asumsi atau pengalaman." (Informan DPK Kota Samarinda, 2026).

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah seorang kepala sekolah yang menyatakan bahwa penggunaan sistem informasi digital mempermudah sekolah dalam mengidentifikasi capaian indikator mutu pendidikan, memonitor perkembangan kompetensi guru, serta mengevaluasi efektivitas penggunaan anggaran dan sarana prasarana. Menurut informan, keberadaan dashboard pendidikan juga membantu sekolah menyusun program peningkatan mutu berdasarkan kebutuhan nyata yang teridentifikasi melalui data, sehingga setiap kebijakan yang diambil memiliki dasar yang jelas dan terukur.

Pelaksanaan pelatihan transformasi manajerial berbasis data yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Samarinda sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1 merupakan salah satu bentuk implementasi penguatan kapasitas pengelola pendidikan dalam mendukung transformasi digital di lingkungan sekolah. Kegiatan tersebut tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan teknis dalam mengoperasikan platform digital, tetapi juga membangun budaya pengambilan keputusan berbasis data pada setiap jenjang pengelolaan pendidikan. Dokumentasi tersebut memperlihatkan keterlibatan aktif kepala sekolah, pengawas, dan tenaga kependidikan dalam memahami pemanfaatan data pendidikan sebagai instrumen utama penyusunan kebijakan sekolah.



Gambar 1. Pelatihan Manajerial Berbasis Data dan Digital

Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara, pemanfaatan dashboard pendidikan digital telah digunakan untuk memonitor berbagai indikator kinerja sekolah, seperti capaian pembelajaran, kompetensi pendidik, kehadiran peserta didik, serta efektivitas pemanfaatan sumber daya pendidikan. Informasi tersebut menjadi dasar dalam melakukan evaluasi program sekaligus menentukan prioritas pengembangan sekolah pada tahun berikutnya. Selain meningkatkan efisiensi administrasi, integrasi berbagai sistem informasi pendidikan juga mendorong terciptanya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan anggaran maupun distribusi sumber daya pendidikan sehingga proses pengambilan keputusan menjadi lebih cepat, objektif, dan terukur.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi manajerial berbasis data tidak hanya berfungsi sebagai inovasi teknologi, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam meningkatkan kualitas tata kelola pendidikan. Kemampuan sekolah dalam memanfaatkan data secara optimal memberikan keunggulan kompetitif dalam menyusun program pengembangan, meningkatkan efektivitas penggunaan sumber daya, serta mempercepat pencapaian indikator mutu pendidikan. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Lokollo dan Rumpfod (2024) yang menyatakan bahwa pengambilan keputusan berbasis data mampu meningkatkan

efektivitas manajemen organisasi pendidikan. Selain itu, hasil penelitian ini juga menguatkan temuan Suyadnya (2024) bahwa integrasi sistem informasi pendidikan mendukung penyusunan kebijakan yang lebih akurat, adaptif, dan responsif terhadap kebutuhan satuan pendidikan, sedangkan Penelitian Elfira et al. (2026) menegaskan bahwa dashboard pendidikan berfungsi sebagai instrumen strategis dalam memonitor kinerja sekolah secara berkelanjutan. Dengan demikian, transformasi manajerial berbasis data dan digital merupakan fondasi penting dalam mewujudkan pengelolaan sumber daya pendidikan yang efektif, transparan, dan berdaya saing di Kota Samarinda

3.2 Integrasi Kurikulum Adaptif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi pengelolaan sumber daya pendidikan di Kota Samarinda tidak hanya dilakukan melalui transformasi manajerial berbasis data, tetapi juga diwujudkan melalui pengembangan kurikulum adaptif yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, kebutuhan pembangunan daerah, serta perkembangan teknologi. Berdasarkan hasil observasi pada SMA Negeri 10 Samarinda, kawasan Sekolah Terpadu Loa Bakung, dan Sekolah Rakyat Terintegrasi (SRT) 24 Samarinda, sekolah telah mengintegrasikan pembelajaran berbasis literasi digital, penguatan Profil Pelajar Pancasila, serta muatan lokal Kalimantan Timur ke dalam proses pembelajaran. Implementasi tersebut terlihat melalui penyusunan perangkat ajar yang lebih fleksibel, penggunaan media pembelajaran digital, serta penguatan proyek pembelajaran kontekstual yang mengangkat potensi lingkungan dan budaya lokal sebagai sumber belajar

Hasil wawancara dengan salah seorang kepala sekolah menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum tidak lagi hanya berorientasi pada pemenuhan standar nasional, tetapi juga diarahkan untuk menjawab kebutuhan peserta didik dan perkembangan daerah. Informan menjelaskan:

"Kami diberi ruang untuk mengembangkan kurikulum sesuai karakter sekolah. Muatan lokal tetap dipertahankan, tetapi dikemas dengan pendekatan digital dan pembelajaran berbasis proyek agar siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari." (Kepala Sekolah, 2026).

Hal senada disampaikan oleh salah seorang guru yang menyatakan bahwa penerapan kurikulum adaptif memberikan keleluasaan bagi guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran sesuai kemampuan peserta didik. Menurut informan, pembelajaran berbasis proyek, pemanfaatan teknologi digital, serta pengintegrasian nilai-nilai budaya lokal menjadikan peserta didik lebih aktif, kreatif, dan memiliki keterkaitan yang lebih kuat dengan lingkungan sosialnya.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil dokumentasi sekolah berupa laporan evaluasi pembelajaran dan hasil monitoring implementasi kurikulum yang menunjukkan adanya peningkatan relevansi materi pembelajaran terhadap kebutuhan peserta didik. Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1, indikator relevansi materi ajar memperoleh capaian sebesar 84,9%, kepuasan belajar peserta didik mencapai 84,1%, relevansi kurikulum modern sebesar 80,0%, sedangkan pemahaman terhadap kearifan lokal mencapai 75,0%. Data tersebut berasal dari dokumen evaluasi implementasi kurikulum yang digunakan sekolah sebagai bahan refleksi dalam penyempurnaan proses pembelajaran.

Tabel 1. Dampak Implementasi Kurikulum Adaptif terhadap Peserta Didik

Indikator Efektivitas	Capaian Kinerja (%)	Deskripsi Hasil
Relevansi Materi Ajar	84,9%	Siswa menilai materi muatan lokal SDA Kaltim relevan
Kepuasan Belajar	84,1%	Tingkat ketertarikan siswa terhadap pembelajaran tinggi
Pemahaman Kearifan Lokal	75,0%	Peningkatan literasi budaya lokal yang signifikan
Relevansi Kurikulum Modern	80,0%	Pembelajaran dirasa lebih menarik dan aplikatif

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, implementasi kurikulum adaptif memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Peserta didik tidak hanya memperoleh penguatan kompetensi akademik dan literasi digital, tetapi juga memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap budaya lokal, nilai-nilai karakter, dan kemampuan berpikir kritis melalui pembelajaran berbasis proyek. Kondisi ini menunjukkan bahwa inovasi kurikulum telah menjadi bagian penting dalam strategi pengelolaan sumber daya pendidikan yang mendukung peningkatan daya saing lembaga pendidikan di Kota Samarinda.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Penelitian Thoyib (2025) dan Hidayat et al. (2025) yang menyatakan bahwa kurikulum adaptif merupakan strategi penting dalam meningkatkan relevansi pembelajaran terhadap perkembangan global tanpa mengabaikan karakteristik lokal. Hasil penelitian ini juga menguatkan pendapat Anwar et al. (2025) bahwa integrasi nilai budaya dan kearifan lokal mampu

memperkuat identitas peserta didik, sementara Syachbana dan Rahmah (2023) menegaskan bahwa pengembangan kurikulum yang adaptif berkontribusi terhadap peningkatan kualitas lulusan yang memiliki kompetensi akademik, sosial, dan spiritual secara seimbang. Dengan demikian, kurikulum adaptif tidak hanya menjadi instrumen pembelajaran, tetapi juga merupakan inovasi strategis dalam pengelolaan sumber daya pendidikan yang mampu meningkatkan mutu dan daya saing lembaga pendidikan secara berkelanjutan

3.3 Optimalisasi Sekolah Terpadu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi sekolah terpadu menjadi salah satu inovasi strategis Pemerintah Kota Samarinda dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan sumber daya pendidikan. Berdasarkan hasil observasi pada kawasan Sekolah Terpadu Loa Bakung yang meliputi SD Negeri 028 Samarinda, SMP Negeri 16 Samarinda, dan SMA Prestasi Samarinda, konsep sekolah terpadu telah diimplementasikan melalui pemanfaatan fasilitas pendidikan secara bersama (*resource sharing*), meliputi laboratorium, perpustakaan, aula, fasilitas olahraga, serta ruang pendukung pembelajaran lainnya. Model ini memungkinkan setiap satuan pendidikan memperoleh akses terhadap sarana yang lebih lengkap tanpa harus melakukan pengadaan secara terpisah, sehingga penggunaan sumber daya menjadi lebih efisien dan mendukung peningkatan kualitas layanan pendidikan.

Hasil wawancara dengan salah seorang pejabat Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Samarinda menjelaskan bahwa pembangunan kawasan sekolah terpadu merupakan bagian dari strategi pemerintah daerah dalam mewujudkan pemerataan mutu pendidikan sekaligus meningkatkan efisiensi pengelolaan sumber daya pendidikan. Informan menyampaikan:

“Konsep sekolah terpadu dibangun agar setiap sekolah tidak berjalan sendiri-sendiri. Fasilitas yang tersedia dapat dimanfaatkan bersama sehingga anggaran lebih efisien, sementara kualitas layanan pendidikan dapat dirasakan secara merata oleh seluruh peserta didik.” (Pejabat Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Samarinda, 2026)”

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa keberadaan kawasan sekolah terpadu memudahkan koordinasi antarjenjang pendidikan, baik dalam pemanfaatan sarana, pengembangan program pembelajaran, maupun peningkatan kompetensi tenaga pendidik. Menurut informan, kolaborasi antarsatuan pendidikan juga mempercepat proses berbagi pengalaman (*best practices*) sehingga inovasi pembelajaran dapat diterapkan secara lebih cepat dan merata pada seluruh sekolah dalam kawasan tersebut.

Komitmen pemerintah daerah terhadap pengembangan sekolah terpadu juga terlihat dari kunjungan Wali Kota Samarinda dalam rangka monitoring dan evaluasi implementasi program sebagaimana didokumentasikan pada Gambar 2. Kunjungan tersebut menunjukkan bahwa optimalisasi sekolah terpadu tidak hanya berorientasi pada pembangunan fisik, tetapi juga diarahkan untuk memastikan efektivitas tata kelola, pemanfaatan fasilitas bersama, serta keberlanjutan program peningkatan mutu pendidikan melalui sinergi antara pemerintah daerah, sekolah, dan masyarakat



Gambar 2. Kunjungan Walikota Samarinda dalam Upaya Optimalisasi Sekolah Terpadu

Hasil dokumentasi dan telaah dokumen kebijakan menunjukkan bahwa implementasi sekolah terpadu dilaksanakan melalui mekanisme berbagi sumber daya yang mencakup infrastruktur, tenaga pendidik, program pengayaan, dan tata kelola kelembagaan. Sebagaimana disajikan pada Tabel 2, pemanfaatan bersama laboratorium, aula, dan fasilitas olahraga mampu meningkatkan efisiensi penggunaan anggaran sekaligus memperluas akses peserta didik terhadap sarana pembelajaran yang lebih memadai. Pada aspek sumber daya manusia, penerapan *team teaching* dan pertukaran guru antar satuan pendidikan mendorong pemerataan kompetensi pendidik dan kualitas pembelajaran. Selain itu, sinkronisasi program pengayaan, kegiatan literasi, serta ekstrakurikuler memperkuat kesinambungan proses pembelajaran

antarjenjang, sedangkan pengelolaan administrasi dan sarana secara terkoordinasi meningkatkan responsivitas layanan serta akuntabilitas pengelolaan pendidikan.

Tabel 2. Matriks Optimalisasi Sumber Daya Sekolah Terpadu

Komponen Sharing	Mekanisme Pengelolaan	Manfaat Strategis
Infrastruktur	Penggunaan bersama laboratorium, aula, dan fasilitas olahraga	Efisiensi biaya operasional dan peningkatan akses
Tenaga Pendidik	<i>Team teaching</i> dan pertukaran guru ahli antarsatuan pendidikan	Peningkatan kompetensi pendidik dan pemerataan kualitas ajar
Program Pengayaan	Sinkronisasi ekstrakurikuler dan literasi antarsatuan	Akselerasi capaian siswa secara kolektif
Tata Kelola	Manajemen terpusat untuk administrasi dan sarana	Peningkatan responsivitas layanan dan akuntabilitas mutu

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, implementasi sekolah terpadu memberikan dampak positif terhadap efektivitas pengelolaan sumber daya pendidikan. Kolaborasi antar satuan pendidikan tidak hanya meningkatkan efisiensi penggunaan sarana dan anggaran, tetapi juga memperkuat koordinasi kelembagaan, memperluas kesempatan berbagi praktik baik antar guru, serta mempercepat pemerataan mutu layanan pendidikan. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan *resource sharing* mampu menciptakan sistem pengelolaan pendidikan yang lebih adaptif, efisien, dan berorientasi pada peningkatan kualitas secara berkelanjutan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan konsep *resource sharing* dalam manajemen pendidikan yang menekankan pentingnya optimalisasi pemanfaatan sumber daya melalui kolaborasi antarorganisasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan. Implementasi sekolah terpadu di Kota Samarinda memperlihatkan bahwa kolaborasi dalam pemanfaatan infrastruktur, sumber daya manusia, dan tata kelola mampu memperkuat kapasitas kelembagaan sekaligus mengurangi kesenjangan mutu antar satuan pendidikan. Dengan demikian, sekolah terpadu tidak hanya berfungsi sebagai model integrasi layanan pendidikan, tetapi juga menjadi strategi inovatif dalam pengelolaan sumber daya pendidikan yang berkontribusi terhadap peningkatan daya saing lembaga pendidikan di Kota Samarinda

3.4 Tata Kelola Kolaboratif & Stakeholder Engagement

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan inovasi pengelolaan sumber daya pendidikan di Kota Samarinda tidak hanya ditentukan oleh kapasitas internal sekolah, tetapi juga oleh terbangunnya tata kelola kolaboratif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Berdasarkan hasil observasi pada beberapa sekolah yang menjadi lokasi penelitian, penguatan kolaborasi diwujudkan melalui keterlibatan aktif komite sekolah, orang tua peserta didik, pemerintah daerah, dunia usaha, serta masyarakat dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan. Bentuk kolaborasi tersebut meliputi penyediaan sarana pembelajaran, pengembangan program ekstrakurikuler, pelaksanaan pelatihan bagi guru dan peserta didik, hingga pendampingan program peningkatan mutu sekolah. Sinergi antarpemangku kepentingan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya pendidikan telah berkembang dari pola yang bersifat administratif menuju tata kelola yang lebih partisipatif dan kolaboratif.

Hasil wawancara dengan salah seorang kepala sekolah mengungkapkan bahwa keterlibatan orang tua dan komite sekolah memiliki peran penting dalam mendukung berbagai program pengembangan sekolah. Informan menjelaskan:

"Setiap penyusunan program sekolah selalu melibatkan komite dan perwakilan orang tua. Mereka tidak hanya memberikan masukan, tetapi juga ikut mendukung pelaksanaan kegiatan melalui kerja sama, baik dalam pengembangan sarana maupun kegiatan pembelajaran di luar kelas." (Kepala Sekolah, 2026).

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan pejabat Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Samarinda yang menjelaskan bahwa pemerintah daerah terus mendorong terbangunnya kemitraan antara sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri melalui berbagai program tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*), pelatihan vokasional, serta dukungan penyediaan fasilitas pembelajaran. Menurut informan, pola kemitraan tersebut memberikan manfaat yang signifikan terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan sekaligus memperluas kesempatan peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih kontekstual sesuai kebutuhan dunia kerja.

Hasil dokumentasi program sekolah dan laporan pelaksanaan kemitraan menunjukkan bahwa implementasi tata kelola kolaboratif telah memberikan dampak positif terhadap pengembangan sumber daya pendidikan. Beberapa sekolah mencatat peningkatan partisipasi masyarakat dalam mendukung program sekolah, terutama melalui kontribusi komite sekolah, organisasi masyarakat, serta dukungan sektor swasta

terhadap pengembangan sarana pembelajaran digital dan kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri juga dimanfaatkan sebagai media penguatan kompetensi peserta didik melalui kegiatan praktik kerja, pelatihan keterampilan, serta pembinaan kewirausahaan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemitraan yang dibangun tidak hanya bersifat administratif, tetapi telah berkembang menjadi bentuk kolaborasi yang memberikan nilai tambah terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, implementasi tata kelola kolaboratif berkontribusi terhadap meningkatnya efektivitas pengelolaan sumber daya pendidikan, memperkuat akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan, serta memperluas dukungan terhadap program-program inovasi sekolah. Keterlibatan berbagai pemangku kepentingan juga menciptakan mekanisme pengambilan keputusan yang lebih partisipatif sehingga setiap kebijakan sekolah lebih responsif terhadap kebutuhan peserta didik maupun masyarakat. Selain itu, keberadaan forum komunikasi yang melibatkan sekolah, pemerintah daerah, komite sekolah, serta mitra eksternal menjadi media koordinasi yang efektif dalam menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi berbagai program pengembangan sekolah secara berkelanjutan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan konsep *collaborative governance* yang menempatkan kolaborasi antarpemangku kepentingan sebagai faktor penting dalam meningkatkan efektivitas penyelenggaraan layanan publik. Keterlibatan orang tua, komite sekolah, pemerintah daerah, dunia usaha, dan masyarakat tidak hanya memperkuat dukungan terhadap pengembangan sarana dan pembelajaran, tetapi juga meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta keberlanjutan inovasi pendidikan. Dengan demikian, tata kelola kolaboratif menjadi salah satu strategi penting dalam inovasi pengelolaan sumber daya pendidikan yang mampu memperkuat daya saing lembaga pendidikan di Kota Samarinda melalui pemanfaatan sumber daya secara lebih efektif, partisipatif, dan berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan daya saing lembaga pendidikan di Kota Samarinda merupakan hasil dari implementasi inovasi pengelolaan sumber daya pendidikan yang dilakukan secara terintegrasi melalui transformasi manajerial berbasis data, pengembangan kurikulum adaptif, optimalisasi sekolah terpadu, serta penerapan tata kelola kolaboratif. Keempat strategi tersebut tidak bekerja secara parsial, melainkan saling melengkapi dalam membentuk sistem pengelolaan pendidikan yang lebih efektif, adaptif, dan berkelanjutan. Temuan ini memperlihatkan bahwa daya saing lembaga pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya, tetapi juga oleh kemampuan organisasi dalam mengelola, mengintegrasikan, dan mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki untuk menghasilkan layanan pendidikan yang berkualitas.

Transformasi manajerial berbasis data memberikan landasan yang kuat bagi sekolah dalam menyusun kebijakan dan program berdasarkan kebutuhan nyata yang teridentifikasi melalui Rapor Pendidikan, dashboard digital, serta berbagai sistem informasi pendidikan. Pendekatan tersebut memungkinkan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program dilakukan secara lebih objektif dan terukur sehingga pemanfaatan sumber daya menjadi lebih efektif. Pada saat yang sama, pengembangan kurikulum adaptif menjadi instrumen yang menjembatani kebutuhan peserta didik dengan perkembangan teknologi, dunia kerja, serta karakteristik lokal Kalimantan Timur. Integrasi kedua strategi tersebut memperlihatkan bahwa transformasi digital tidak hanya meningkatkan efisiensi tata kelola, tetapi juga memperkuat kualitas proses pembelajaran melalui kurikulum yang lebih relevan dan kontekstual. Temuan ini sejalan dengan konsep *Evidence-Based Management* yang menekankan bahwa keputusan organisasi yang didasarkan pada bukti empiris akan menghasilkan kebijakan yang lebih efektif dan berkelanjutan (Sohrabi & Zarghi, 2015).

Optimalisasi sekolah terpadu melalui pendekatan *resource sharing* memperlihatkan bahwa kolaborasi antarsatuan pendidikan mampu meningkatkan efisiensi pemanfaatan infrastruktur, tenaga pendidik, serta program pengembangan peserta didik. Penggunaan fasilitas secara bersama tidak hanya mengurangi duplikasi pengadaan sarana, tetapi juga mempercepat pemerataan mutu pendidikan antarjenjang. Keberhasilan model tersebut semakin diperkuat melalui penerapan tata kelola kolaboratif yang melibatkan pemerintah daerah, komite sekolah, orang tua, masyarakat, serta dunia usaha dan dunia industri dalam mendukung berbagai program pengembangan sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa kolaborasi lintas pemangku kepentingan merupakan faktor penting dalam memperkuat kapasitas kelembagaan sekaligus meningkatkan keberlanjutan inovasi pendidikan. Kondisi tersebut mendukung teori *Collaborative Governance* yang menempatkan sinergi antaraktor sebagai prasyarat utama dalam meningkatkan efektivitas penyelenggaraan layanan publik (Nurdiana et al., 2026; Widiyanto, 2025).

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian manajemen pendidikan dengan menunjukkan bahwa peningkatan daya saing lembaga pendidikan lebih efektif dicapai melalui integrasi berbagai strategi inovasi dibandingkan penerapan inovasi secara parsial. Temuan ini memperluas penerapan konsep *Evidence-Based Management*, *Resource Sharing*, *Open Systems Theory*, dan *Collaborative Governance* dalam konteks pengelolaan pendidikan daerah. Kebaruan penelitian terletak pada formulasi model inovasi pengelolaan sumber daya pendidikan yang mengintegrasikan transformasi manajerial berbasis data, kurikulum adaptif, sekolah terpadu, dan tata kelola kolaboratif sebagai satu

kesatuan strategi yang saling mendukung dalam meningkatkan daya saing lembaga pendidikan. Model tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan inovasi pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan lembaga dalam mengelola hubungan antara sumber daya internal dan dukungan lingkungan eksternal secara terpadu.

Secara praktis, hasil penelitian memberikan implikasi bagi pemerintah daerah dan pengelola satuan pendidikan untuk memperkuat kebijakan yang mendukung digitalisasi manajemen sekolah, pengembangan kurikulum yang adaptif, penguatan model sekolah terpadu, serta perluasan kemitraan dengan berbagai pemangku kepentingan. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada beberapa lembaga pendidikan di Kota Samarinda sehingga karakteristik wilayah lain belum sepenuhnya terakomodasi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menguji model inovasi pengelolaan sumber daya pendidikan ini pada konteks daerah yang berbeda atau menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas model tersebut dalam meningkatkan daya saing lembaga pendidikan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan daya saing lembaga pendidikan di Kota Samarinda tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sumber daya, tetapi oleh kemampuan lembaga dalam mengelola dan mengintegrasikan sumber daya tersebut melalui inovasi manajerial yang berkelanjutan. Transformasi manajerial berbasis data mendorong pengambilan keputusan yang lebih objektif dan berbasis bukti, sedangkan penerapan kurikulum adaptif meningkatkan relevansi pembelajaran terhadap kebutuhan peserta didik dan perkembangan daerah. Optimalisasi sekolah terpadu melalui pendekatan *resource sharing* terbukti meningkatkan efisiensi pemanfaatan sarana, tenaga pendidik, dan program pembelajaran, sementara tata kelola kolaboratif memperkuat sinergi antara sekolah, pemerintah, orang tua, masyarakat, dan dunia usaha dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan. Temuan tersebut menghasilkan model inovasi pengelolaan sumber daya pendidikan yang mengintegrasikan transformasi manajerial berbasis data, kurikulum adaptif, sekolah terpadu, dan *collaborative governance* sebagai strategi terpadu dalam meningkatkan daya saing lembaga pendidikan. Model ini memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan kajian manajemen pendidikan sekaligus menjadi alternatif strategi praktis bagi pemerintah daerah dan satuan pendidikan dalam membangun sistem pengelolaan pendidikan yang lebih efektif, adaptif, kolaboratif, dan berkelanjutan.

4.2 Saran/Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, Pemerintah Kota Samarinda disarankan untuk memperluas implementasi transformasi manajerial berbasis data, pengembangan sekolah terpadu, serta penguatan tata kelola kolaboratif sebagai bagian dari kebijakan peningkatan mutu pendidikan daerah. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan perlu memperkuat sistem pendampingan bagi kepala sekolah melalui pelatihan kepemimpinan berbasis data, pengembangan kurikulum adaptif, serta fasilitasi kemitraan dengan dunia usaha, dunia industri, dan masyarakat agar inovasi pengelolaan sumber daya pendidikan dapat diterapkan secara berkelanjutan. Bagi satuan pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya melalui pendekatan *resource sharing*, penguatan budaya kolaboratif, dan pemanfaatan teknologi digital dalam pengambilan keputusan. Sementara itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji model inovasi pengelolaan sumber daya pendidikan yang dihasilkan dalam penelitian ini pada wilayah atau jenjang pendidikan yang berbeda, atau menggunakan pendekatan *mixed methods* sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas model tersebut dalam meningkatkan daya saing lembaga pendidikan.

REFERENSI

- Anwar, A. K., Khumaedi, A., & Pramana, R. (2025). Meningkatkan Karakter Siswa dan Kearifan Lokal dengan Kurikulum Adaptif Berbasis Teknologi: Studi Kasus di SMP Al-Ikhlas, Astanajapura, Cirebon. *Qomaruna: Journal of Multidisciplinary Studies*, 3(1), 82-89. <https://doi.org/10.62048/qjms.v3i1.112>
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Statistik Pendidikan 2025* (14th ed.). Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/publication/2025/11/21/d048070f37740b0e04d99350/statistik-pendidikan-2025.html>
- Chotimah, C., Effendi, M. I., Sulistyorini, S., Ahmad, A., & Miftahuddin, M. (2023, May). Implementation Of Resource Based View Model In Building Competitiveness In Islamic Boarding School. In *Proceeding of International Conference on Education, Society and Humanity* (Vol. 1, No. 1, pp. 629-635).
- Elfira, Simanjuntak, S. Y., & Tamam, M. B. (2026). Analisis Manajemen Persiapan Akreditasi Sekolah dalam Menjamin Mutu Pendidikan di SMK Muhammadiyah 1 Malang. *Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi*

- dan Pendidikan, 2(2), 52-62.
- Hidayat, M., Sarbaini, W., Amini, A., & Sikumbang, M. (2025). Manajemen Pengembangan Kurikulum yang Adaptif Inovatif dalam Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi*, 6(4), 581–587. <https://doi.org/10.30596/jmp-dmt.v6i4.26056>
- Kemendikbudristek. (2024). Siaran Pers Siaran Pers. *Laporan Kinerja Inspektorat IV*, 5, 6–8. <https://itjen.kemendikdasmen.go.id/web/wp-content/uploads/2025/10/Lakin-Inspektorat-IV-2024.pdf>
- Lasnatin, T., Hanafi, M. S., Muhyidin, A., Maliki, B. I., & Mumtaz, A. H. (2026). Empowering Vocational Graduates: How Educational Resource Innovation Drives Competitiveness Through Digital Skills. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 6(1), 128-136. <https://doi.org/10.51214/bip.v6i1.1825>
- Lesnawati. (2025). Inovasi Manajemen Pendidikan Berbasis Kualitas: Upaya Membangun Daya Saing Perguruan Tinggi Berkelanjutan. *JUPEIS : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4(3), 637–646. <https://doi.org/10.57218/jupeis.vol4.iss3.1864>
- Lokollo, L. J., & Rumfod, S. (2024). *Sistem Informasi Manajemen dalam Dunia Pendidikan* (Paisal Ansiska (ed.); I). Insight Mediatama.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2013). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook, 3/E. *ICB Research Reports*, 9. <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/home/catalog/id/149484/slug/qualitative-data-analysis-a-methods-sourcebook-3-e-.html>
- Novianti, Satyawati, S. T., & Dwikurnaningsih, Y. (2024). Strategies For Organization In Educational Resource Management. *Journal of Studies in Academic, Humanities, Research, and Innovation*, 1(1), 33–48. <https://doi.org/10.71305/sahri.v1i1.144>
- Nurdiana, D. A., Haryati, E., Widyawati, W., & Pramudiana, I. D. (2026). Peran Collaborative Governance dalam Implementasi CSR BUMN untuk Peningkatan Inklusi Keuangan pada Masyarakat Rentan. *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 4(1), 222–223.
- Özdemir, A., Tekin, A., & Saracoglu, Y. (2023). Bibliometric analysis of research on digital transformation and education. *Journal of Educational Technology and Online Learning*, 6(4), 1078–1095. <https://doi.org/10.31681/JETOL.1331297>
- Sohrabi, Z., & Zarghi, N. (2015). Evidence-Based Management : An Overview. *Scientific Research Publishing*, 6, 1776–1781.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suyadnya, I. D. P. (2024). Implementasi Digitalisasi Administrasi Pendidikan di SMP Negeri 3 Bangli. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(1), 38–54. <https://doi.org/10.37329/metta.v4i1.2915>
- Syachbana, A. I., & Rahmah, A. (2023). Conceptualizing Adaptive Curriculum: A Holistic Approach to Inclusive Learning: Konseptualisasi Kurikulum Adaptif: Pendekatan Holistik dalam Pembelajaran Inklusif. *Edukasi: Journal of Educational Research*, 3(3), 113-124. <https://doi.org/10.57032/edukasi.v3i3.226>
- Thoyib, M. S. (2025). Tren Desain Kurikulum Adaptif di Era Disrupsi Sebagai Strategi Manajerial Menuju Pendidikan Masa Depan. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 3(4), 01-12. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i4.1162>
- Widianto, A. W. (2025, December). Tantangan dan Strategi Administrasi Publik dalam Pengelolaan Terminal Tipe A Jatijajar Pasca Inpres No. 1 Tahun 2025. In *Seminar Nasional Hukum Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* (Vol. 2, No. 1, pp. 362-381). <https://conference.ut.ac.id/index.php/semnasip/article/view/6239%0Ahttps://conference.ut.ac.id/index.php/semnasip/article/download/6239/2828>
- Wulandari. (2023). Problematika Pendidikan Islam di Era Society 5.0. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 10(3), 220–229. <https://doi.org/https://doi.org/10.54069/atthiflah.v10i2.471>
- Yasin, Y., & Sujarwo, A. (2024). Pergantian Kepemimpinan dan Transformasi Sistem Informasi Penjaminan Mutu: Studi Kasus Universitas Islam Indonesia. *Master: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Terapan*, 1(1), 1–43. <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/48720/18523251.pdf?sequence=1&isAllowed=y>